

Analisis *Stakeholders* Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Kota Semarang

(Studi Kasus : Kampung Tematik Jajan Pasar, Kelurahan Gajahmungkur)

Afriska Yoga Saputri - 14010115120023

yogaafrika@gmail.com

Dosen Pembimbing : Budi Setiyono S.Sos., M.Pol. Admin., Ph.D.

bsetiyono@hotmail.com

Departemen Politik dan Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

INTISARI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya salah satu Program Pemerintah Kota Semarang yaitu Kampung Tematik. Tujuannya adalah untuk mengangkat potensi sekaligus menyelesaikan masalah yang timbul di masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah di daerah perlu melakukan suatu perubahan berupa upaya-upaya untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang ada dan berkembang di masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik masyarakat, keikutsertaan dalam perencanaan, pengetahuan aktor-aktor atau stakeholders yang terlibat dalam Program Kampung Tematik Kota Semarang serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan stakeholders. Oleh karena itu, pentingnya melibatkan masyarakat dalam kegiatan, sehingga program yang dibuat oleh Pemerintah dapat berjalan dengan lancar.

KATA KUNCI

***Stakeholders*, Pemberdayaan dan Kampung Tematik.**

Pendahuluan

Pemberdayaan secara konseptual adalah suatu upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi dan lain-lain. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai sosial. Bagi masyarakat menerima peran dan posisi yang demikian ideal dibidang pemerintahan dan pembangunan bukanlah pekerjaan sederhana. Berbicara mengenai pemberdayaan tidak terlepas peran *stakeholders*. *stakeholders* merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap suatu bisnis atau perusahaan. Tanpa adanya keterlibatan dengan masyarakat dan dukungan dari *stakeholders* maka pemberdayaan masyarakat itu tidak akan berjalan.

Program Kampung Tematik ini merupakan salah satu inovasi Pemerintah Kota Semarang untuk mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar utamanya pada peningkatan kualitas lingkungan rumah tinggal warga miskin dan prasarana dasar permukiman. Kampung Tematik merupakan titik sasaran dari sebagian wilayah Kelurahan yang dilakukan perbaikan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: mengubah lokasi kumuh menjadi tidak kumuh/ peningkatan/ perbaikan kondisi lingkungan, peningkatan penghijauan wilayah yang intensif, pelibatan pemberdayaan masyarakat secara aktif dan mengangkat potensi sosial dan ekonomi masyarakat setempat (pemberdayaan). Di Kota Semarang pada tahun 2017 terdapat 32 Kampung yang sudah dinobatkan sebagai Kampung tematik . Program yang sudah berjalan selama 3 tahun yakni sejak tahun 2016- 2018 ini.

Dasar hukum pelaksanaan Program Kampung Tematik di Kota Semarang ini adalah Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kampung Tematik. Program Kampung Tematik ini termasuk dalam program kerja yang dirangkum dalam GERBANG HEBAT (GERakan Bersama Penanggung Angan KemiskinaN dan PenGangguan melalui Harmonisasi Ekonomi, Edukasi, Ekosistem dan Etos Bersama MasyarakAT) yang selain adanya program Kampung Tematik juga juga Rumah Duta Revolusi Mental (RDRM), Sistem Informasi Manajemen Warga Miskin (SIMGAKIN), dan e-Waroeng hal ini merupakan salah satu bentuk dari perwujudan misi dari RPJMD Kota Semarang Tahun 2016-2021.

Kampung Tematik adalah suatu wilayah bermukim di bawah administrasi kelurahan yang menunjukkan jati diri/identitas/makna atas suatu potensi masyarakat atau wilayah yang diangkat dan ditonjolkan atas hasil kesepakatan bersama. Menjawab permasalahan tersebut Walikota Semarang Bapak Hendrar Prihadi beliau mencanangkan Program Kampung Tematik yang diharapkan dapat membuat kampung yang dulunya kumuh dapat tumbuh dan berkembang tidak hanya lingkungannya tetapi juga perekonomiannya. Kampung tematik bersifat *bottom up*, pemerintah akan menunjuk wilayah yang akan dijadikan kampung tematik, tapi tema kampung yang menentukan adalah masyarakat sendiri.

Kampung tematik ini sebenarnya program yang diwajibkan oleh pemerintah kota Semarang agar setiap kecamatan setidaknya memiliki dua kampung tematik. Salah satunya yaitu Kampung Tematik Jajanan Pasar yang terletak di Jalan Stonen Timur RW 09, Kelurahan Gajahmungkur, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang.

Kampung Tematik merupakan salah satu inovasi Pemerintah Kota Semarang untuk mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar utamanya pada peningkatan kualitas lingkungan rumah tinggal warga miskin dan prasarana dasar permukiman. Kampung Tematik merupakan titik sasaran dari sebagian wilayah Kelurahan yang dilakukan perbaikan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

a. Mengubah lokasi kumuh menjadi tidak kumuh / peningkatan / perbaikan kondisi lingkungan

- b. Peningkatan penghijauan wilayah yang intensif
- c. Pelibatan partisipasi masyarakat secara aktif
- d. Mengangkat potensi sosial dan ekonomi masyarakat setempat (pemberdayaan)

Pelibatan partisipasi masyarakat beserta lembaga-lembaga yang ada bertujuan untuk membangun *trademark* melalui peningkatan/pengembangan potensi-potensi lokal yang dimiliki di wilayah tersebut potensi-potensi tersebut dapat berupa:

- a) Usaha masyarakat yang dominan dan menjadi mata pencaharian pokok sebagian besar warga di wilayah tersebut
- b) Karakter masyarakat yang mendidik (budaya, tradisi, kearifan lokal)
- c) Masyarakat dan lingkungan yang sehat
- d) *Home* industri ramah lingkungan
- e) Kerajinan masyarakat
- f) Ciri khas setempat yang lebih kuat / tidak dimiliki kampung lain dan bisa menjadi ikon wilayah

Manfaat dan dampak Kampung Tematik:

1. Pemenuhan dan peningkatan sarana dan prasarana lingkungan (fasum dan fasos) yang lebih baik, dan tertata
2. Pertumbuhan dan peningkatan ekonomi lokal yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Mendukung *trademark* wilayah tersebut menjadi ikonik, dapat memberikan pengaruh positif pada warga setempat seperti perubahan mindset dan perilaku warga, keberdayaan masyarakat.
4. Diharapkan juga dapat memberikan pengaruh positif dan daya tarik (magnet) bagi kampung-kampung lainnya di Kelurahan tersebut maupun Kelurahan lainnya agar terpacu dan terpacu untuk mewujudkan tematik serupa.
5. Munculnya titik – titik kunjungan baru di setiap Kecamatan / Kelurahan yang tidak semuanya tersentral di tingkat Kota (Terbangunnya sentra-sentra, rumah galeri) yang mendukung pengembangan potensi dan ikon Kota Semarang
6. Diharapkan dapat menggugah Para Pemberi CSR untuk mereplikasi Kampung Tematik di Kampung / Kelurahan wilayah lain.

Kampung Jajanan Pasar Semarang yang terletak di Jalan Stonen Timur RW 09 merupakan pusat pengembangan dan informasi mengenai produsen jajanan pasar di Kampung Tematik Jajan Pasar. Pembuatan produk UMKM jajanan pasar antara lain: getuk lindri, arem-arem, resoles, klepon, sentiling, apem dengan segala pengembangan inovasi dalam pembuatannya. Pemberdayaan wanita utamanya ibu-ibu disekitar Kampung Tematik Jajan Pasar RW 09 Kelurahan Gajahmungkur, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang.

Kampung jajanan pasar Semarang mengembangkan dan mengarahkan para pembuat jajanan pasar di wilayah Kampung Tematik Jajan Pasar RW 09 Kelurahan Gajahmungkur, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang dan POKDARWIS (menunggu SK Penetapan dari Dinas Pariwisata menjadi koperasi yang berbadan hukum). Dasar hukum pelaksanaan Program Kampung Tematik di Kota Semarang ini adalah Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kampung Tematik. Program Kampung Tematik ini termasuk dalam program kerja yang dirangkum dalam GERBANG HEBAT (GERakan Bersama Penanggul Angan KemiskinaN dan PenGangguran melalui Harmonisasi Ekonomi, Edukasi, Ekosistem dan Etos Bersama Masyarakat) yang selain adanya program Kampung Tematik juga juga Rumah Duta Revolusi Mental (RDRM), Sistem Informasi Manajemen Warga Miskin (SIMGAKIN), dan e-Waroeng hal ini merupakan salah satu bentuk dari perwujudan misi dari RPJMD Kota Semarang Tahun 2016-2021 yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas. Dasar pelaksanaan Kampung Tematik Jajan Pasar Gajahmungkur yaitu Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kota Semarang Tahun 2018, Keputusan Walikota Semarang Nomor 003.1/616 Tahun 2018 tentang Pembentukan Panitia Penyelenggara. Kegiatan Cinta Tanah Air dalam Peringatan Hari Ulang Tahun ke-73 Kemerdekaan Republik Indonesia Kota Semarang Tahun 2018. Dalam obyek

penelitian penulis menemukan Potensi Dan Permasalahan yang ada di Kampung Jajanan Pasar.

Potensi yang terdapat di RW 09 Kelurahan Gajahmungkur tempat lokasi Kampung Tematik Jajan Pasar adalah sebagai berikut:

1. Ada kelompok – kelompok usaha ibu – ibu / warga pembuat jajan pasar dan aneka kudapan sejumlah 25 an orang yang tersebar di wilayah RW.09.
2. Terdapat beberapa space tanah terbuka untuk taman kampung tematik jajan pasar, Taman lansia yang bisa dibangun menjadi tempat /taman yang menarik untuk pusat kegiatan masyarakat.
3. Terdapat taman lansia sebagai pusat kegiatan lansia dan warga masyarakat di wilayah RW.09.
4. Wilayah RW. 09 juga ditetapkan menjadi kampung KB oleh Pemerintah Kota Semarang di tahun 2018 ini.
5. Pembinaan kesenian karawitan, tari daerah, rebana.

Permasalahan di Kampung Jajanan Pasar

Kampung Tematik Jajan Pasar RW. 09 Kelurahan Gajahmungkur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Kondisi wilayah RW. 09 tingkat ekonomi masyarakatnya masih menengah kebawah.
2. Kegiatan - kegiatan yang di laksanakan belum terkoordinir dengan baik.
3. Kurangnya pelatihan dan pembinaan.
4. Belum adanya pusat kegiatan para pembuat jajan pasar termasuk untuk menampung hasil produk kegiatan pengolahan jajan pasar mulai dari proses bahan dasar menjadi bahan jadi serta belum terjaminnya pemasaran hasil produksi pembuat jajan pasar.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diusulkan untuk diadakan pengembangan yang sudah ada di taman Kampung Tematik Jajan Pasar RW. 09 Kelurahan Gajahmungkur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang menjadi pusat wisata kuliner baru yang terintegrasi antara pengembangan produk jajan pasar, taman tematik yang representatif dan menarik serta taman lansia sebagai pusat kegiatan wisata baru dan pengembangan dunia usaha. Adapun rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dengan pengembangan ekonomi kreatif kampung tematik jajan pasar RW. 09 Kelurahan Gajahmungkur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang tersebut adalah sebagai berikut:

Aspek Sosial

- a. Menjadikan Kampung Tematik Jajan Pasar Kelurahan Gajahmungkur Kecamatan Gajahmungkur sebagai pusat ekonomi, olahraga, budaya serta destinasi wisata yang digerakan oleh warga masyarakat sekitar taman tersebut, telah dilaksanakan pelatihan – pelatihan pembuatan jajan pasar agar lebih baik dalam penampilan dan lebih bervariasi dalam rasa.
- b. Menjadikan kualitas hidup para produsen pembuat jajan pasar dan warga sekitar lokasi taman (taman tematik, taman lansia) di kelurahan gajahmungkur menjadi lebih baik.
- c. Menjadikan warga masyarakat pembuat jajan pasar mempunyai peningkatan pendapatan sendiri sehingga ekonomi keluarga menjadi lebih baik.
- d. Menjadikan lingkungan lokasi kampung tematik jajan pasar menjadi lingkungan yang representatif antara dunia usaha dan wisata baru sehingga tercipta suatu masyarakat yang madani.

Aspek Ekonomi

- a. Menjadikan lingkungan RW 09 Kelurahan Gajahmungkur sebagai sentra pembuat jajan pasar antara lain: getuk lindri, klepon, sentiling, lapis, dll yang mempunyai kualitas dan harga yang memadai dan telah dilaksanakan didukung oleh APBD Kota Semarang, OPD Terkait dan CSR antara lain Dinas Koperasi, Dinas Perdagangan, dan PT. Sri Boga Ratu Raya.
- b. Meningkatkan pendapatan warga masyarakat di sekitar kampung tematik jajan pasar RW. 09 Kelurahan Gajahmungkur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang dengan meningkatnya omzet penjualan produk – produk jajan pasar di wilayah kampung tematik.
- c. Meningkatkan produktifitas dan taraf perekonomian para pembuat jajan pasar di wilayah RW. 09 Kelurahan Gajahmungkur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang dengan dibentuknya paguyuban pembuat jajan pasar UPPKS sehingga lebih memudahkan dalam rangka pemasaran.

d. Promosi pemasaran dilakukan melalui mediasosial, leaflet – leaflet, brosur – brosur dan promosi formal maupun non formal. Dari langkah – langkah yang sudah dilakukan melalui promosi tersebut pemesanan produk – produk jajan pasar di kampung tematik meningkat secara signifikan dan semakin banyak warga sekitar yang ingin bergabung menjadi anggota paguyuban untuk ikut berlatih dan memproduksi jajan pasar, jumlah produsen sebelum adanya kampung tematik dan pelatihan – pelatihan serta promosi yang gencar tadinya berjumlah 20 telah meningkat menjadi 45 orang dan telah dibentuk menjadi pra koperasi simpan pinjam.

e. Telah diadakan event untuk mempromosikan produk – produk jajan pasar melalui kegiatan pasar tiban di wilayah RW. 09 untuk masyarakat umum agar lebih semakin dikenal masyarakat dan juga ditampilkan seni budaya karawitan yang ada di wilayah kampung tematik jajan pasar yang dihadiri sekitar 500 orang dari berbagai lapisan masyarakat, diperkenalkan pula demo pembuatan kue – kue dalam rangka edukasi dan pariwisata sehingga membuat kampung tematik jajan pasar menjadi lebih menarik untuk dikunjungi wisatawan dan menjadi destinasi wisata di Kota Semarang.

Target pencanangan kampung tematik di Semarang berjumlah 177 kelurahan pada tahun 2018, jadi setiap kelurahan harus ada satu kampung tematik. Pencanangan kampung tematik tentunya tidak dapat secara langsung dibentuk tetapi dilakukan secara bertahap sejak tahun 2016 yang berjumlah 32 kelurahan, kemudian tahun 2017 menjadi 80 kelurahan, dan sisanya pada tahun 2018 yakni 65 kelurahan. Setiap lokasi kampung tematik mendapatkan stimulan anggaran sebesar 200 juta rupiah, yang digunakan untuk pemberdayaan dan penanganan kawasan kumuh, yakni dengan diperbaikinya infrastruktur seperti jalan dan saluran-saluran pembuangan serta untuk pemberdayaan masyarakat dengan adanya upaya-upaya pelatihan dan pengembangan *skill*. Program Kampung Tematik ini menjadi salah satu program yang digunakan oleh pemerintah selain untuk mengentaskan kemiskinan juga sebagai program pemberdayaan masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat di Kota Semarang.

Teori Pembangunan (*Development Theory*)

Pelaksanaan upaya pengembangan masyarakat umumnya dilaksanakan melalui beberapa tahapan sesuai yang direncanakan secara sistematis dan partisipatif dengan khalayak sasaran. Tahap Pengembangan Masyarakat antara lain tahap kesadaran, pemberian motivasi, pengembangan, penguatan potensi, pemberdayaan dan kemandirian (Dumasari, 2014: 24).

Teori Pemberdayaan Masyarakat (*Community Empowerment Theory*)

Pemberdayaan adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki kondisi dan situasi diri sendiri. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam rangka perencanaan dan penentuan kebijakan, atau dalam pengambilan keputusan. Pendekatan “*bottom up*” lebih memungkinkan penggalan dana masyarakat untuk pembiayaan pembangunan. Hal ini disebabkan karena masyarakat lebih merasa “memiliki”, dan merasa turut bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembangunan, yang notabene memang untuk kepentingan mereka sendiri. Tahapan dalam pemberdayaan masyarakat memiliki 4 tahapan, antara lain seleksi lokasi, sosialisasi pemberdayaan masyarakat, proses pemberdayaan masyarakat, dan pemandirian masyarakat.

Teori Stakeholders

Teori *stakeholders* adalah bahwa *stakeholders* merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis.

Premis dasar dari teori *Stakeholders* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Teori *Stakeholders* adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.

Stakeholders dan inovasi dalam pembuatannya, pemberdayaan wanita utamanya ibu – ibu di sekitar Kampung Tematik Jajan Pasar untuk meningkatkan perekonomian keluarga sehingga bisa mengurangi angka kemiskinan, memberdayakan partisipasi warga masyarakat, CSR dan partisipasi dari dunia usaha seperti PT. Sri Boga dan beberapa hotel terdekat daerah Gajahmungkur.

Dalam pembentukannya dimulai dari rembug warga ditingkat RW guna membahas perencanaan dimulai dari tema yang akan diangkat di wilayah tersebut. Karena sebelumnya ada kampung tematik, Jalan Stonen RW 09 masyarakatnya sudah mempunyai potensi atau bermata pencaharian sebagai pembuat jajan pasar, hal tersebut salah satu alasan dipilihnya Kampung Jajan Pasar. Dengan membuat kegiatan pelatihan pembuatan jajanan pasar agar lebih inovasi lagi dalam produk olahan jajan pasar, pembangunan infrastruktur yang sudah diperbaiki akan tetapi karena faktor wilayah ditinggikan menyebabkan wilayah tersebut rawan longsor.

Dengan adanya Kampung Jajan Pasar adanya pemberdayaan masyarakat melibatkan beberapa *stakeholders* yang dilakukan oleh pemerintah maupun non pemerintah. Dari aktor pemerintah yaitu BAPPEDA Kota Semarang, Kecamatan Gajahmungkur, Kelurahan Gajahmungkur, Disnaker, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perdagangan dan aktor non pemerintah yakni Perguruan Tinggi seperti LPPM UNNES dan Organisasi Non Pemerintah UPPKS Mawar Putih dan Hotel Grasia. Seluruh *stakeholders* tersebut melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan tugas, pokok dan fungsinya masing-masing untuk mencapai terpenuhinya kesejahteraan masyarakat dan tercapainya solusi untuk masalah yang dihadapi oleh masyarakat, agar Program Kampung Tematik dapat dan pemesanan secara *pre-order*. Belum adanya sertifikat halal untuk produksi jajan pasar, walaupun pasti dalam olahannya halal tetapi akan lebih baik apabila sudah mendapatkan sertifikat halal.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian deskriptif. Pada desain ini menggunakan pendekatan gabungan yaitu pendekatan kualitatif.

Pembahasan (ditulis langsung dengan judul sub-bab spesifik)

Pembentukan kampung tematik berbeda di setiap wilayah di Kota Semarang tergantung dengan potensi masing-masing wilayah serta masalah-masalah yang mungkin dihadapi oleh masyarakat di Wilayah tersebut. Wilayah Kampung Tematik Jajan Pasar berlokasi di Jl. Stonen Timur Kelurahan Gajahmungkur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang yang merupakan wilayah dimana perekonomian masyarakatnya rata – rata menengah kebawah, di wilayah tersebut banyak warga masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pelaku pembuat usaha jajan pasar yang masih berskala industri olahan rumah tangga.

Hal tersebut pemerintah menunjuk Kelurahan Gajahmungkur sebagai salah satu dari 32 kelurahan yang dibangun Kampung Tematik pada Tahun 2017. Dengan diberikannya dana stimulan sebesar 200 juta rupiah dapat digunakan untuk memperbaiki jalan, taman, sarana prasarana serta membentuk sebuah wadah untuk masyarakat dapat berkumpul untuk melakukan suatu kegiatan positif yang memperbaiki ekonomi diwilayah tersebut.

Dengan adanya Kampung Tematik Jajan Pasar diharapkan mampu menjadi pusat pengembangan dan informasi mengenai produsen jajan pasar di Kampung Tematik Jajan Pasar RW. 09 Kelurahan Gajahmungkur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang, pembuatan produk-produk UMKM jajan pasar berupa antara lain: Getuk Lindri, Arem-arem, Risoles, Klepon, Sentiling, Apem, dengan segala pengembangan berjalan dengan maksimal dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat berupa pelatihan, penyuluhan dari para *stakeholders* yang bertujuan memberikan bekal ilmu masyarakat dalam inovasi pembuatan jajan pasar, pemasaran maupun *packging* serta mengajak masyarakat untuk memberikan dukungan terhadap program pemerintah, salah satu cara masyarakat untuk memberikannya adalah dengan turut berpartisipasi dalam pemberdayaan. Partisipasi masyarakat kampung tematik tergolong cukup tinggi, dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam program-program dari para *stakeholders*. Masyarakat merasa sangat senang wilayahnya diperhatikan oleh pemerintah, walaupun masih ada warga yang belum berpartisipasi penuh, dan untuk meningkatkan partisipasi tentunya membutuhkan waktu.

Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat Kampung Tematik Jajan Pasar yaitu adanya semangat, motivasi dan komitmen dari masyarakat untuk mengikuti pelatihan kegiatan pembuatan jajan pasar. Karena modal dari pemerintah masyarakat bertanggung jawab untuk memproduksi dan membuat kegiatan agar meningkatkan kesejahteraan diwilayah tersebut. Tokoh masyarakat dan para

stakeholders bekerjasama untuk meningkatkan minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan pelatihan jajanan pasar dan juga diprakarsai oleh UPPKS Mawar Putih anggota ibu-ibu Jalan Stonen RW 09 yang selalu semangat mengikuti kegiatan dan program dari pemerintah. SDMnya banyak yang berpengalaman dalam pembuatan jajan pasar.

Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat yaitu sarana prasarana yang kurang memadai, masyarakat lain dapat mengetahui macam-macam dari hasil olahan jajan pasar hanya diwaktu *event-event* tertentu dan pemesanan secara *pre-order*. Belum adanya sertifikat halal untuk produksi jajan pasar, walaupun pasti dalam olahannya halal tetapi akan lebih baik apabila sudah mendapatkan sertifikat halal.

PEMBANGUNAN

Adapun dengan menggunakan **teori pembangunan** yang disampaikan oleh *Todaro & Smith* yang menyatakan bahwa “*pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin demi mencapai kehidupan yang lebih baik.*” Upaya pengembangan masyarakat yang bersifat praktis perlu diarahkan agar partisipatif. Dari sisi praktis, pengertian pengembangan masyarakat lebih menuju pada suatu proses pemecahan masalah, pendewasaan dan pemandirian agar memiliki daya terlepas dari segala bentuk kebodohan, ketertinggalan, kekurangmampuan, kemarginalan, keterisoliran, ketakberdayaan dan kemiskinan.

Menurut Dumasari, 2014: 24 ada beberapa tahap pengembangan masyarakat antara lain:

1. Tahap Penyadaran, bahwa pada tahap ini pemerintah membuat program untuk perubahan ekonomi diwilayah tersebut. Karena sudah adanya potensi di Kampung Jajan Pasar dalam pembuatan jajan pasar.

2. Tahap Pemberian Motivasi, bahwa pada tahap ini stakeholders yang terlibat pemerintahan maupun non pemerintahan memberikan sosialisasi dan pelatihan untuk inovasi pembuatan jajan pasar, pemasaran dan packing untuk menarik perhatian pembeli.

3. Tahap Pengembangan, bahwa pada tahap ini dengan adanya UPPKS Mawar Putih selalu ada kegiatan dalam pembuatan jajan pasar. Sehingga, mampu mengembangkan Kampung Tematik Jajan Pasar dan pada tahun 2018 Kampung Tematik Jajan Pasar dinobatkan sebagai Kampung Ekonomi Kreatif dalam perlombaan Kampung Tematik di Kota Semarang.

4. Tahap Penguatan Potensi, bahwa pada tahap ini dalam produk pembuatan jajan pasar masih menggunakan bahan-bahan lokal dan alami dan identik dengan jajan pasar yang sekarang jarang diperjual belikan serta dapat dijadikan buah tangan khas di Kota Semarang.

5. Tahap Pemberdayaan, bahwa pada tahap ini beberapa stakeholders memberikan pelatihan kegiatan pemberdayaan jajan pasar sehingga diikuti oleh masyarakat setempat. Disisi lain dorongan dari Camat ke UPPKS Mawar Putih untuk membuat event seminggu sekali yaitu Pasar Tiban dimana jajan pasar yang beraneka ragam dapat diperjualbelikan.

Tahap Kemandirian, bahwa pada tahap ini diharapkan Kampung Tematik Jajan Pasar adanya proses pembangunan berkelanjutan secara mandiri untuk melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan produksi jajan pasar.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Berbicara tentang pendekatan dalam **teori pemberdayaan masyarakat**, bila dilihat dari proses dan mekanisme perumusan program pemberdayaan masyarakat, pendekatan pemberdayaan Kampung Tematik Jajan Pasar ini menggunakan pendekatan *bottom-up*. Hal ini dikarenakan dengan pendekatan *bottom-up* melibatkan banyak pihak sejak awal dibentuknya dan keputusan diambil secara bersama serta berkomitmen untuk bekerja sama. Pendekatan *bottom-up* pemberdayaan Kampung Tematik Jajan Pasar dibutuhkan adanya partisipasi penuh dari masyarakatnya. Pendekatan *bottom-up* lebih memungkinkan penggalan dana masyarakat untuk pembiayaan pembangunan. Hal ini disebabkan karena masyarakat lebih merasa “memiliki”, dan merasa turut bertanggung jawab terhadap (stakeholder), sedangkan penyalur atau pemasok, konsumen atau pelanggan masyarakat dan

pemerintah termasuk dalam *stakeholder* eksternal karena *stakeholder* ini berada diluar lingkungan organisasi.

Premis dasar dari teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat dan kerjasama. Teori *stakeholder* adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.

Stakeholders itu sendiri dalam Kampung Tematik Jajan Pasar mempunyai peran mulai dari perencanaan, pendampingan, penyuluhan, sosialisasi serta pengawasan yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam agar masyarakat menjadi sadar dan paham akan kesejahteraan dalam memperbaiki perekonomian keluarga selain itu yang didapatkan masyarakat juga banyak, seperti kawasan yang tadinya kumuh menjadi lebih tertata rapi, membantu memecahkan masalah sosial dan tentunya keterlibatan atau partisipasi masyarakat di Kampung Tematik Jajan Pasar.

STAKEHOLDERS

Menurut Kasali (2005), mengklasifikasikan stakeholder dibagai beberapa jenis yaitu: stakeholder internal adalah stakeholder yang berada dalam lingkungan organisasi, misalnya

karyawan, manajer dan pemegang saham (*stakeholder*), sedangkan penyalur atau pemasok, konsumen atau pelanggan masyarakat dan pemerintah termasuk dalam *stakeholder* eksternal karena *stakeholder* ini berada diluar lingkungan organisasi.

Premis dasar dari teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat dan kerjasama. Teori *stakeholder* adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.

Stakeholders itu sendiri dalam Kampung Tematik Jajan Pasar mempunyai peran mulai dari perencanaan, pendampingan, penyuluhan, sosialisasi serta pengawasan yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam agar masyarakat menjadi sadar dan paham akan kesejahteraan dalam memperbaiki perekonomian keluarga selain itu yang didapatkan masyarakat juga banyak, seperti kawasan yang tadinya kumuh menjadi lebih tertata rapi, membantu memecahkan masalah sosial dan tentunya keterlibatan atau partisipasi masyarakat di Kampung Tematik Jajan Pasar.

Penutup

Program Kampung Tematik Kota Semarang merupakan salah satu inovasi Pemerintah Kota Semarang untuk mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar utamanya pada peningkatan kualitas lingkungan rumah tinggal warga miskin dan prasarana Kampung Tematik Ekonomi Kreatif pada tahun 2018, tidak luput dari peran-peran stakeholders dan masyarakat jadi kualitas kerjasama antar *stakeholder* masih perlu ditingkatkan lagi agar Kampung Jajan Pasar terus tetap eksis.

Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat Kampung Tematik Jajan Pasar, Kecamatan Gajahmungkur menurut peneliti yaitu masyarakat Jalan Stonen RW 09 yang antusias dan berpengalaman serta aktor di wilayah memiliki peran besar dalam menggerakkan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat Kampung Tematik Jajan Pasar Kecamatan Gajahmungkur menurut peneliti yaitu disebabkan karena sarana prasarana yang sulit dijangkau dan jarang diketahui oleh masyarakat Kota Semarang. Hal ini dikarenakan sistem penjualan makanan yang *pre-order* dan tidak selalu *ready*, yang kemudian menjadikan masyarakat Kota Semarang jarang mengetahui kecuali jika ada *event-event* tertentu dan belum bersertifikat halal. Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai Program Kampung Tematik Kota Semarang, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah masyarakat Jalan Stonen RW 09 lebih antusias untuk menjalankan Program Kampung Tematik Jajan Pasar itu dan lebih konsisten dalam berjualan, misalnya Taman Gajahmungkur dijadikan tempat untuk berjualan jajanan pasar dari pukul 07.00 – 10.00 WIB. Jadi, tidak hanya menerima secara *pre-order* ataupun berjualan ketika ada *event*. Masyarakat juga dapat memberikan sumbangan berupa ide atau gagasan yang dapat mewakili masyarakat keseluruhan dalam proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Selanjutnya, untuk para *stakeholder* yang terlibat dalam Program Kampung Tematik Jajan Pasar lebih meningkatkan koordinasi dan hubungan kerjasama karena Kampung Jajan Pasar masih membutuhkan pembinaan dalam sosialisasi dan pelatihan dalam kegiatan yang ada.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada pihak – pihak yang telah menjadi narasumber dan responden didalam penelitian ini. Serta Pak Budi Setiyono selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi.

Pendanaan

Penulis tidak menerima bantuan pembiayaan untuk penelitian, kepenulisan (*authorship*), dan publikasi dari pihak manapun.

Daftar Pustaka

- Agus, Erwan dan Dyah Ratih. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta.
- Akdon dan Riduwan. 2009. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Aministrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruci.
- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dumasari. 2014. *Dinamika Pengembangan Masyrakat Pola Pemberdayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eveline, Siregar dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hendri, John. 2009. *Riset Pemasaran*. Depok : Universitas Gunadarma.
- Lexy, J. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzully, Nur dan Denies Priantinah. 2012. Vol I. *Analisis Faktor-Fakor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Nominal.
- Nasdian, Fredian Tony. 2015. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rahmat, Guruh. 2013. *Kontribusi Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Bagi Peserta Pelatihan Persiapan Purna Bakti di Lembaga LP2ES*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Robinson, Tarigan. 2006. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sutiyono. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyediaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Desa Troso Kecamatan Pecangaan*. Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media

- Sumodiningrat, Gunawan. 2000. *“Visi dan Misi Pembangunan dengan Basis Pemberdayaan Masyarakat, “ dalam Seminar Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Menyongsong Indonesia Baru.* IDEA: Yogyakarta.
- Sutiyono. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyediaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Desa Troso Kecamatan Pecangaan.*
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Tonny Fredian Nasdi an. 2014. *Pengembangan Masyarakat.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Totok Mardikanto. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.* Bandung: Alfabeta.
- Winarni, Tri. 1998. *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21: menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat.* Yogyakarta: AdityaMedia.

Website (Berita) :

- Website pemerintah kota Semarang <http://gerbanghebat.semarangkota.go.id> Website pemerintah kota Semarang <http://potensijateng.com/newface/kampung-batik-semarang/> diakses pada tanggal 15 Maret 2018
- <https://regional.kompas.com/read/2016/11/22/00305071/kurangi.daerah.kumuh.kota.semarang.bikin.program.kampung.tematik> diakses pada tanggal 29 Februari 2018
- http://tkpkdprovjateng.com/file/file_upload/20171004084217kotasemarang-pronangkiskotasemarang3oktober2017.pdf diakses pada tanggal 3 Oktober 2017
- <http://gerbanghebat.semarangkota.go.id/home/hal-ewarong/5>

Tentang Penulis

Afriska Yoga Saputri adalah mahasiswa Departemen Politik dan Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro. Penulis memiliki area riset seputar tema *Stakeholders* Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Kota Semarang